

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca memberikan informasi pada khalayak tentang apa yang terjadi disekitar maupun di dunia. Pada umumnya, masyarakat lebih senang membaca hal-hal yang mudah dipahami. Selain memperoleh informasi, membaca bisa dilaksanakan untuk mengisi waktu luang atau sekedar menghibur diri. Buku menjadi wadah untuk mengumpulkan informasi, baik informasi ilmiah, cerita perjalanan hidup maupun fiksi. Buku menjadi bukti nyata perkembangan membaca dan menulis.

Buku merupakan suatu produk yang berisikan hasil karya kreatif penulis. Penggunaan buku berbentuk fisik masih menjadi sebuah kegemaran bagi beberapa orang untuk mengkoleksi setelah membaca buku tersebut. Selain itu buku bisa menjadi suatu produk ekonomi kreatif masyarakat, salah satu contohnya percetakan. Penjualan buku fisik juga dilakukan melalui media *online* yang memudahkan masyarakat untuk memiliki buku tersebut.

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia bersamaan dengan berkembangnya teknologi internet menjadikan buku fisik sudah mulai jarang diminati. Dengan berkembangnya teknologi internet, berkembanglah sebuah inovasi yang bernama *e-book* atau buku digital agar masyarakat tetap memiliki minat membaca. Beberapa buku telah diterbitkan secara digital atau yang sering disebut dengan *e-book*. Pada tahun 1998, buku digital pertama kalinya

muncul untuk menggerakkan penulis agar menjual karya mereka dalam bentuk digital (Puspita dan Irwansyah, 2018: 14).

Buku digital memiliki nilai lebih, selain bisa dibaca dimanapun tanpa membawa buku fisik yang tebal dan berat, cukup menggunakan *smartphone* yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan lain bagi pembaca, buku bisa diunduh dengan cepat dengan internet tanpa harus ke toko buku atau perpustakaan. Kelebihan untuk penerbit adalah bisa meminimalisir pendanaan percetakan dan bisa mendapatkan *feedback* langsung dari pembaca (Puspita dan Irwansyah, 2018: 5).

Dengan berkembangnya *e-book* bermuncullah aplikasi baca buku digital. Aplikasi baca buku digital akan mengumpulkan buku-buku yang diterbitkan secara digital. Pada satu aplikasi ada yang berisikan buku ilmiah saja, kumpulan dari cerita pendek, maupun novel. Ada 8 aplikasi baca buku digital yang sering digunakan oleh masyarakat, yaitu *Google Play Books*, *Goodreads*, *Moon+ Reader*, *Wattpad*, *Aldiko Book Reader*, *Moco*, *Readfeed*, dan Aplikasi Buku BSE. Selain itu, masih banyak aplikasi lain mulai dari yang berbayar sampai dengan gratis (Nurbaiti, 2019: 14)

Buku tidak hanya berisikan tentang pengetahuan ilmiah, ada yang berisikan antologi puisi, antologi cerpen, novel dan lain sebagainya. Novel salah satu karya sastra berisi informasi maupun pengalaman pribadi penulis yang dapat menambah wawasan, bisa menjadi hiburan, dan salah satu sarana berbagi pengalaman dan ilmu dari penulis kepada pembaca. Bagi masyarakat yang

gemar membaca novel memiliki antusias tersendiri yang memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari.

Novel juga bisa dijadikan sebagai salah satu media bagi umat muslim untuk menyampaikan pesan-pesan perintah dan larangan dari Allah SWT. Penyampaian pesan tersebut melalui media novel termasuk dalam dakwah *bil-qalam*. Pesan secara tertulis bisa dibaca dan dipahami kembali.

Novel bisa mengembangkan karakter, mengembangkan situasi yang rumit, dan mengembangkan hubungan antar karakter. Perkembangan novel di Indonesia makin berkembang sebanding dengan kualitas penulis yang ada. Penulis bisa menyentuh emosi seakan pembaca ikut merasakan apa yang digambarkan, sehingga memungkinkan novel tersebut menjadi novel *best seller* bahkan ada berapa karya novel beradaptasi menjadi karya film.

Novel *best seller* ditandai dengan banyaknya buku yang terjual di Indonesia maupun diluar Indonesia dalam jangka waktu yang singkat. Pada saat ini buku *best seller* didominasi oleh buku motivasi, salah satu contoh buku karya Merry Riana yang sudah dicetak beberapa kali dan ada beberapa edisi (Putri, 2016).

Novel menjadi salah satu daya tarik paling kuat masyarakat untuk sekedar mengisi luang, bahkan bisa mempraktikkan nilai-nilai yang didapat dalam novel tersebut, tak terkecuali nilai moral. Hingga masyarakat bisa memilih nilai moral mana yang bisa diaplikasikan sesuai pada tempatnya.

Nilai moral berisikan panggilan dari hati nurani yang harus dilaksanakan dan lebih penting (Anita, 2012: 54). Secara umum, moral berisikan tentang perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan lain sebagainya

(Ariesandi, 2017: 108). Moral pada umumnya melakukan suatu perbuatan baik, sopan, dan santun. Namun, sudut pandang seseorang tentang moral biasanya terpengaruh oleh pandangan hidupnya.

Dalam Islam, moral atau yang sering disebut dengan akhlak. Moral atau akhlak merupakan tingkah laku yang ada pada jiwa seseorang sehingga menimbulkan perbuatan tertentu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut memiliki fungsi untuk memperbaiki kehidupan sosial umat muslim yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Bangsa Indonesia dihadapi dengan krisis moral dikalangan generasi muda. Hal ini bisa dilihat pada kenakalan remaja seperti menyontek saat ulangan atau ujian, tawuran antar sekolah, bolos pada jam belajar, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya. Krisis moral tidak hanya terjadi pada remaja, terkadang orang dewasa pun masih lupa dengan moral yang harus dijaga seperti mencintai sesama makhluk hidup, melaksanakan kewajiban dan lain sebagainya.

Pesan moral yang terdapat dalam suatu karya sastra salah satunya novel merupakan sesuatu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pesan tersebut bisa dituliskan secara tersurat maupun tersirat melalui penafsiran yang merupakan hasil dari interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang terdapat pada novel akan mencerminkan sudut pandangan hidup pengarang, sudut pandangan tentang nilai kebenaran yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca (Ariesandi, 2017: 109).

Novel Pangeran Cilik terjemahan *Le Petit Prince* karya Antonie De Saint-Exupéry yang diterjemahkan oleh Henri Chambert-Loir berisikan nilai moral yang bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari ilustrasi sampul buku, seolah-olah novel ini ditunjukkan untuk anak-anak. Namun, buku ini tertuju untuk orang dewasa. Pengarang memberikan sudut pandangnya dan mengingatkan pembaca tentang beberapa moral yang secara tidak langsung sudah mulai hilang.

Novel ini sudah terjual sebanyak 140 juta eksampler diseluruh dunia dan paling banyak diterjemahkan. Novel ini telah diterjemahkan ke dalam 300 bahasa. Bahkan, novel ini telah diadaptasi dalam bentuk opera di Amerika Serikat dan Jerman.

Pesan moral pada novel yang dianggap sebuah dongeng untuk anak-anak ini disampaikan secara tidak langsung untuk menyadarkan manusia khususnya orang dewasa tentang kesalahpahaman tentang kebenaran yang sering terlupakan seiring bertambah dewasa. Selain dari pesan tersebut, penulis juga mengingatkan pembaca untuk berlaku tidak sombong, tidak berperilaku angkuh, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan mencintai sesama makhluk hidup.

Pesan yang disampaikan dalam novel ini disampaikan melalui penggambaran dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh orang dewasa, salah satunya pemimpin yang bijaksana dalam memerintahkan sesuatu. Selain itu, tokoh pangeran cilik diceritakan sebagai anak yang berusaha mencintai

tumbuhan dan binatang sebagaimana manusia saling bergantung hidup sesamanya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan Novel Pangeran Kecil terjemahan *Le Petit Prince* sebagai objek penelitian peneliti. Penelitian ini berjudul **“Pesan Moral dalam Novel Pangeran Cilik”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memusatkan kajian yang diteliti, sehingga peneliti memiliki batas dan atau kajian penelitian. Oleh karena itu, untuk memfokuskan kajian penelitian, peneliti merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai bahan penelitian:

1. Bagaimana sistematika penyusunan pesan moral dalam Novel Pangeran Cilik?
2. Bagaimana pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam Novel Pangeran Cilik?
3. Bagaimana pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam Novel Pangeran Cilik?
4. Bagaimana pesan moral hubungan manusia dengan alam dalam Novel Pangeran Cilik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistematika penyusunan pesan moral dalam Novel Pangeran Cilik.
2. Untuk mengetahui pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam Novel Pangeran Cilik.
3. Untuk mengetahui pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam Novel Pangeran Cilik.
4. Untuk mengetahui pesan moral hubungan manusia dengan alam dalam Novel Pangeran Cilik.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini memberikan gambaran umum penggunaan media tulis atau *bil qalam* untuk penyampaian isi atau tujuan dari karya yang diterbitkan.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa berguna untuk masyarakat agar menggunakan fasilitas yang ada, sesuai dengan perkembangan zaman untuk menyampaikan pesan-pesan yang dikemas dengan menarik.

E. Landasan Pemikiran

1. Kerangka Teoritis

Komunikasi terjadi karena pertukaran pesan antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam melakukan komunikasi setidaknya ada tiga unsur yaitu individu atau kelompok yang terlibat, media yang digunakan, dan pesan yang

disampaikan. Pertukaran pesan yang terjadi akan menghasilkan hubungan yang timbal balik.

Harrold D Lasswell mengungkapkan bahwa komunikasi terdiri dari “*who, says what, in which channel, to whom, with what effect.*” (Deddy Mulyana, 2015: 147). Pada teori ini Lasswell menjelaskan unsur komunikasi terdiri dari *who* (siapa), *say what* (pesan yang akan dianalisis), *in which channel* (media yang digunakan), *to whom* (penerima pesan), *with what effect* (efek dari pesan yang disampaikan).

Pada umumnya, pesan bisa berbentuk verbal dan non verbal (Deddy Mulyana, 2010: 70). Pesan verbal dilakukan diantara individu atau kelompok dengan menggunakan rangkaian kata atau kalimat. Sedangkan pesan non verbal dilakukan menggunakan bahasa atau kode yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, sehingga pesan tersampaikan dengan baik. Pesan yang disampaikan berisikan suatu ilmu pengetahuan, informasi atau hiburan.

Suatu pesan memiliki simbol atau tanda. Dalam penerimaan pesan membutuhkan suatu proses untuk memfokuskan pikiran dan perasaan pada simbol tertentu dan menerjemahkan pesan yang diterima. Menerjemahkan pesan yang diterima disusun secara baik agar pesan yang diterima akan memiliki makna yang baik.

Penyampaian pesan dilakukan dengan menemukan ide pokok dan mendefenisikannya. Ide pokok yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan penerima pesan dan menentukan tujuan dari ide tersebut. Setelah ide

tersebut ditemukan tujuannya, ide pokok tersebut diseleksi supaya penyampaiannya sesuai dengan isi pesan tersebut.

Penyusunan pesan yang runtun akan memudahkan penerima pesan mengartikan pesan yang diterima. Onong Uchjana Effendy (2005:38) mengurutkan penyusunan pesan, yaitu:

- a. Deduktif, pesan diurutkan dengan penyusunan gagasan utama terlebih dahulu, selanjutnya menjelaskan dengan keterangan dan bukti.
- b. Induktif, pesan diurutkan dari keterangan yang rinci selanjutnya disimpulkan.
- c. Urutan kronologis, pesan disampaikan sesuai dengan urutan kejadian yang terjadi.
- d. Urutan logis, pesan disampaikan sesuai dengan sebab akibat atau sebaliknya.
- e. Urutan spasial, pesan yang disampaikan disusun berdasarkan tempat.
- f. Urutan topikal, penyampaian pesan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.

Dengan disusunnya pesan dengan baik kepada penerima, akan mengoptimalkan media yang digunakan. Pesan yang diterima akan mudah mempengaruhi penerima untuk melakukan isi dari pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Konseptual

Pesan dalam KBBI berarti suruhan, perintah, amanat, yang disampaikan pada orang lain. Dalam bahasa Inggris pesan (*massage*) memiliki arti apa yang

dikomunikasikan oleh sumber penerima. Pesan merupakan suatu informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan secara umum adalah produk fisik nyata yang berasal dari sumber (Magdalena, 2009: 12). Pesan yang diterima bisa dalam berbentuk verbal dan non verbal, pesan yang disampaikan secara non verbal dilakukan dengan tatap muka (Ariesandi, 2017: 108).

Bentuk dari pesan yang disampaikan tergantung dengan tujuan dan kepada siapa pesan itu akan disampaikan. Bentuk pesan ada 3, yaitu informatif, persuasif dan koersif. Pesan informatif biasanya ada dalam bentuk berita atau karya ilmiah, pesan persuasif biasanya dalam bentuk iklan, sedangkan pesan koersif biasanya ada dalam bentuk perintah. Pesan informatif berisikan fakta-fakta yang disimpulkan, pesan perduasif berisikan bujukan untuk perubahan sikap, sedangkan pesan koersif berisikan memaksa penerima untuk menerima pesan tersebut (Ariesandi, 2017: 108).

Moral menitik beratkan pada perbuatan yang berasal dari kesadaran individu atau diri sendiri untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Moral mengarahkan pada baik dan buruk perbuatan. Moral bisa berdampak pada diri sendiri dan bisa pada orang sekitar. Setiap orang memiliki pandangan dan penerapan moral yang berbeda-beda.

Moralitas terbagi pada dua sisi, yaitu sisi objektif dan sisi subjektif. Moralitas objektif akan memandang perbuatan moral tersebut sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan, bebas dari pengaruh panggilan hati pelaku. Moralitas subjektif mengartikan kegiatan moral dimana pelaku telah terpengaruhi oleh persetujuannya sebagai individu.

Pandangan baik atau buruknya moral seseorang bisa berdampak pada kelompok atau organisasi dan masyarakat setempat. Orang yang berperilaku menyimpang seperti pelecehan seksual, pembunuhan, pencurian, tidak menghormati orang tua dan lain sebagainya, bisa dikatakan tidak bermoral. Penilaian tidak bermoral tersebut dinilai oleh masyarakat. Moral merupakan tindakan atau interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dimana tindakan tersebut dinilai bisa diterima atau tidak dengan budaya masyarakat setempat.

Dalam kehidupan, moral membicarakan tentang sesuai atau tidak, memilih perbuatan yang pantas dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau lebih baik ditinggalkan yang disebabkan oleh alasan atau kesepakatan bersama yang menimbulkan “hukuman” dari masyarakat setempat atas perbuatan yang telah lampau. Moralitas akhirnya menimbulkan kesadaran tentang baik atau buruk sebuah tindakan yang harus dilakukan oleh individu pada lingkungan masyarakat tertentu.

Masyarakat setempat akan memberlakukan moral yang telah ada dan berlaku pada segala lapisan masyarakat. Dalam menentukan sikap bertingkah laku, dan bergaul dengan masyarakat harus memperhatikan nilai-nilai yang ada.

Tatang Sontani (2018) Lynn W. Swaner mengemukakan empat komponen moral, yaitu: kategori

- a. Kepekaan moral

Kemampuan untuk melihat suatu dilema etika, termasuk apakah tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi orang lain.

b. Moral

Kemampuan untuk memilah suatu tindakan yang akan dilakukan dalam situasi tertentu.

c. Motivasi moral

Komitmen yang ada pada diri serta bertanggung jawab atas moral yang dilakukan.

d. Karakter moral

Konsisten diri dalam melakukan perilaku moral.

Moralitas adalah penyesuaian sikap dan perbuatan yang akan dilaksanakan yang sesuai dengan norma hukum batiniyah, yaitu sesuatu yang dipandang sebagai kewajiban. Moralitas tercapai saat telah menaati hukum lahiriah, bukan semata-mata takut akan hukuman yang akan diberikan. Moralitas bisa terpengaruh dari kondisi latar belakang, pendidikan, emosi dan sifat pribadi.

Macam moralitas:

- a. Moralitas objektif, suatu pandangan tentang tindakan yang dilakukan hanya sebagai perbuatan yang dilakukan, terlepas dari pengaruh nurani individu.
- b. Moralitas subjektif, memandang perbuatan sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh pengertian dan persetujuan individu yang bersangkutan.

Pesan moral bisa disampaikan melalui beberapa media, salah satunya adalah novel. Pesan moral yang terdapat dalam novel bisa disampaikan oleh pengarang melalui aktivitas yang dilakukan oleh tokoh atau kalimat langsung dari pengarang. Moral yang terdapat dalam karya sastra bermaksud untuk memberi arahan dan saran yang mudah dipahami bagi pembaca agar dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Pada penuturan secara langsung, penulis akan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang baik atau tidak baik secara langsung. Pesan moral disampaikan lewat aktivitas yang dilakukan oleh tokoh, melalui dialog antar tokoh, perilaku tokoh, dan pola pikir tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut (Setyawati, 2013: 4).

Novel merupakan karya yang berbentuk prosa, di mana sastra adalah karya seni yang dikarang sesuai dengan standar kesusastraan. Standar kesusastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata yang indah dan gaya cerita yang menarik. Novel adalah jenis prosa fiksi, yaitu sastra yang memiliki karakteristik elemen seperti: plot, tokoh, setting dan lain sebagainya.

Novel dan cerita pendek (cerpen) adalah bentuk karya sastra yang disebut fiksi. Dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel dalam bahasa Italia novella (dalam bahasa Jerman: novella).

Novel dengan karya imajinatif akan menyampaikan aspek kemanusiaan yang disampaikan secara halus. Selain menjadi media hiburan, novel juga termasuk kedalam salah satu karya seni yang untuk mempelajari segi kehidupan dan nilai baik atau buruk (moral) dalam kehidupan sehari-hari.

Novel cenderung menitikberatkan munculnya kompleksitas. Novel menyuarkan pandangan dunia secara umum dan secara khusus peka atas gejala sosial. Novel menjadi wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan gambaran batin yang dialami oleh pengarang, yang bertujuan agar pembaca bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pengarang.

Novel menjadi sarana atau media pengarang untuk menggambarkan hasil pikirannya. Ketika dalam novel mengandung nilai moral, data atau informasi yang dikemukakan bisa berasal dari pengalaman pengarang itu sendiri. Informasi dan data yang diperoleh kemudian dikemas dalam bentuk fiksi dengan setting latar yang terstruktur. Pengarang akan berusaha agar pembaca bisa mengaplikasikan pesan dan nilai yang terdapat dalam novel tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan moral yang disampaikan melalui novel, merupakan salah satu cara atau metode yang tepat. Dengan keahlian dalam menulis selanjutnya disebar melalui media cetak maupun internet maka pesan tersebut memiliki kualitas supaya mudah dipahami oleh pembaca, yang kemudian terpengaruh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. (Tantri Junia Hasnah, 2019) mengemukakan analisis kritis isi Pesan Dakwah bil Qalam pada buku 7 Keajaiban Rezeki, menggunakan

analisis wacana kritis untuk mengetahui pesan dakwah bil qalam yang terdapat dalam buku 7 keajaiban Rezeki.

- b. (Arman Muharam, 2019) mengemukakan Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun @indonesiatanpapacaran, menggunakan analisis isi kualitatif untuk mengetahui pesan dakwah nahi munkar pada *postingan* akun @indonesiatanpapacaran.
- c. (Irfan Murtaqie Zaen, 2015) mengemukakan Pesan Moral dalam Buku Komedi Populer karya Pidi Baiq, menggunakan analisis wacana untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam Buku Komedi Populer.
- d. (Yesi Anita, 2012) mengemukakan Nilai Moral yang Terdapat dalam Kaba pada Kesenian Rabab, menggunakan kualitatif deskriptif untuk mengetahui pesan moral yang terdapat pada *Kaba Hati Derita Ibu*.
- e. (Didies Ariesandi, 2017) mengemukakan Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui manfaat karya sastra untuk mengembangkan kepribadian siswa SMA.
- f. (Muhamad Hanif Fuadi, 2017) mengemukakan Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku Majmu'at al-Rasail menggunakan metode analisis wacana kritis untuk mengetahui pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak dalam buku Mujmu'at al-Rasail.

g. Tabel 1.1

h. Penelitian yang relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan/Persamaan
1.	Tantri Junia Hasnah /2019/ Analisis kritis ini pesan Dakwah bil Qalam Ippho Santosa dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki	Analisis wacana kritis	Mengetahui kategorisasi pesan dakwah yang terdapat dalam buku	Menggunakan objek buku
2.	Dakwah Nahi Munkar di Media Sosial: Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @indonesiatanpapa caran/ 2019/ Arman Muharam	Analisis isi kualitatif	Mengetahui pesan nahi munkar pada <i>postingan</i> .	Menggunakan metode penelitian.
3.	Pesan Moral dalam Buku Komedi Populer (Analisis Wacana Buku Drunken Monster karya Pidi Baiq/ 2015/ Irfan Murtaqie Zaen.	Analisis wacana.	Mengetahui susunan mikro, suprastuktur, dan susunan makro.	Menggunakan objek yang sama.
4.	Nilai Moral yang Terdapat dalam Kaba pada Kesenian Rabab/ 2012/ Yesi Anita.	Analisis kualitatif deskriptif.	Mengetahui pesan moral.	Menggunakan metode yang sama.
5.	Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA/	Analisis kualitatif.	Mengetahui manfaat karya sastra dan pesan moral.	Menggunakan metode dan objek yang sama.

	2017/ Didies Arisandi.			
6.	Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku Majmu'at al-Rasail/ 2017/ Muhamad Hanif Fuadi.	Analisis Wacana Kritis.	Mengetahui pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak.	Menggunakan objek yang sama.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Paradigma

Pemilihan paradigma pada suatu penelitian menggambarkan pada pilihan peneliti pada suatu yang mendasari dan memberi pedoman pada proses penelitian. Paradigma merupakan cara pandang yang digunakan oleh peneliti untuk melihat realita, mempelajari fenomena, dan cara yang digunakan saat meletiti penelitian. Paradigma menjadi pedoman yang mendasari sebuah penelitian (Batubara, 2017:102). Paradigma yang ditentukan oleh peneliti menentukan konsep, metode dan kaidah yang dijaadikan kerangka kerja dalam melaksanakan penelitian.

Happy Susanto (2014: 102) menyatakan bahwa paradigma merupakan kumpulan dari konsep, makna-makna dan pengertian. Konsep tersebut dikumpulkan menjadi suatu kesatuan yang berhubungan dengan logis, yaitu secara paradigmatic, sintagmatic, metonimik dan metaforik. Konsep yang terkumpul tersebut dikumpulkan membentuk kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami masalah yang dihadapi.

Kerangka pikiran yang telah ada berfungsi sebagai perangkat untuk memahami, mendefenisikan, dan menentukan kenyataan yang dihadapi.

Selanjutnya, menggolongkan kedalam kategori dan menghubungkannya dengan defenisi kenyataan yang lainnya hingga membentuk relasi dalam pemikiran tersebut. Namun, tidak semua orang mampu menyadari maupun mengetahui kerangka pikir apa yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ilmu pengetahuan bisa memunculkan beberapa paradigma, hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan sudut pandang diantara para ilmuan.

Paradigma menjadi acuan dasar disetiap penelitian untuk menemukan dan mengungkap fakta melalui proses penelitiannya. Paradigma yang dipilih mengkaitkan pada pemilihan metodologi dan pengumpulan data. Paradigma pendekatan kualitatif berarti menjelaskan suatu fenomena secara keseluruhan menggunakan kata-kata. Hasil dari data kualitatif berupa kata tertulis atau lisan yang diamati. Penelitian kualitatif banyak diambil dari berbagai perspektif keilmuan (Pradoko, 2017:2). Penelitian kualitatif menggunakan semiotika (lambang atau tanda), naratif, isi, wacana, arsip bahkan statistik.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) deskriptif untuk menemukan pesan baik yang tersirat maupun tersurat. Analisis ini dipakai untuk mendapat suatu keterangan dari sebuah isi komunikasi yang disampaikan oleh penulis.

Pada penelitian ini, analisis isi dipakai secara detail pada objek yang diteliti. Analisis isi digunakan untuk menemukan pesan yang terdapat pada

objek penelitian, yaitu pesan moral dalam novel Pangeran Cilik terjemahan *Le Petit Prince*.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian.

Adapun data primer pada penelitian ini adalah buku novel Pangeran Cilik terjemahan *Le Petit Prince*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data utama. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, dan penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi, yaitu proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Teknik ini digunakan memungkinkan data yang dikumpulkan secara efektif apabila mengamati objek yang diteliti.

b. Studi dokumen, yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan membaca literatur yang relevan dengan objek penelitian. Dengan membaca berbagai literasi akan mempermudah penyusunan data dan melakukan analisis.

5. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan menyusun data yang nantinya dianalisis. Sebelum melakukan menganalisis data dengan cara kualitatif data dikumpulkan secara kuantitatif untuk mendapatkan jumlah yang akurat. Proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat *coding sheet* sederhana, hal ini dilakukan dengan membuat lembar penelitian, diisi oleh koder satu dan koder dua sebagai responden untuk menganalisis pesan moral sesuai dengan kategorinya, yang nantinya dicari angka persamaannya.
- b. Menganalisa pesan moral yang terdapat dalam novel Pangeran Cilik terjemahan *Le Petit Prince*.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

G. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang bulan Desember 2019 sampai dengan April 2020



Tabel 1.2

Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April
1.	Persiapan penelitian					
2.	Observasi sementara					
3.	Bimbingan Proposal					
4.	SUPS					
5.	Observasi					

6.	Munaqosah					
7.	Revisi					

